

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. SBR adalah perusahaan yang bergerak di bidang persediaan pangan, khususnya sebagai vendor catering yang menyediakan berbagai produk makanan dan bahan baku untuk memenuhi kebutuhan pasar. Dalam industri pangan, manajemen risiko operasional menjadi sangat penting, mengingat kompleksitas rantai pasokan, fluktuasi permintaan, dan tantangan dalam menjaga kualitas produk. Risiko dapat diasumsikan sebagai sesuatu yang bersifat negatif; misalnya, kerugian, bahaya, dan konsekuensi lainnya. Kerugian tersebut merupakan bentuk ketidakpastian yang dapat dipelajari dan dikelola secara efektif oleh suatu organisasi sebagai bagian dari strategi sehingga menjadi nilai tambah dan penunjang tujuan organisasi. (Octavia et al., 2024)

Risiko operasional dapat muncul dari berbagai faktor, seperti gangguan dalam pasokan bahan baku, perubahan regulasi, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta masalah dalam proses distribusi. Risiko-risiko ini tidak hanya dapat mempengaruhi ketersediaan produk, tetapi juga dapat berdampak pada reputasi perusahaan dan kepuasan pelanggan. Menurut (Jamshidnejad, 2021) Manajemen Risiko adalah metodologi dan pendekatan dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman suatu rangkaian aktivitas manusia termasuk: penilaian resiko, tujuan manajemen risiko adalah agar dapat melindungi perusahaan yang dari ancaman yang berpotensi menghambat kegiatan operasional bisnis

Metode *House of Risk* (HOR) dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisa potensi risiko yang berdampak terhadap perusahaan dan lingkungan sekitar pada aktifitas Supply Chain (Jamshidnejad, 2021). Peneliti memilih metode House of Risk (HOR) karena memiliki pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko-risiko tersebut. Dengan menggunakan HOR, PT. SBR dapat menganalisis risiko-risiko yang ada dalam proses operasionalnya, mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, serta merumuskan strategi mitigasi yang efektif. Penerapan metode ini memungkinkan perusahaan

untuk mengelola risiko secara proaktif, sehingga dapat memastikan kelancaran operasional dan keberlanjutan bisnis.

Oleh karena itu, Penelitian ini menerapkan metode *House of Risk* (HOR) untuk mengidentifikasi serta mengelola risiko dalam perusahaan pendor katering. Metode ini terdiri dari dua tahap utama, yaitu tahap pertama, yang berfokus pada identifikasi risiko dengan menentukan peristiwa yang berpotensi menimbulkan risiko, mengidentifikasi sumber penyebabnya, serta menghitung tingkat prioritas risiko menggunakan *Risk Priority Number* (RPN). Sementara itu, tahap kedua bertujuan untuk merancang strategi mitigasi risiko yang dipilih berdasarkan *Effectiveness to Difficulty Ratio* (ETD) agar dampak serta kemungkinan terjadinya risiko dapat diminimalkan.

Hingga saat ini, PT. SBR belum pernah melakukan identifikasi dan manajemen risiko untuk mengantisipasi potensi risiko dalam perusahaan. Kesadaran akan pentingnya hal ini muncul setelah PT. SBR mengalami beberapa kejadian yang berdampak negatif terhadap operasional perusahaan. Beberapa di antaranya meliputi kekurangan bahan baku *stock* yang menyebabkan tidak tercapainya target produksi dalam operasional perusahaan katering, terdapat dua permasalahan utama, yaitu kekurangan bahan baku dan kurangnya perawatan kendaraan pengiriman. Terjadinya hambatan dalam kegiatan produksi dan distribusi, seperti kekurangan bahan baku saat proses produksi akibat lemahnya perencanaan kebutuhan dan pengelolaan inventori serta tidak adanya sistem monitoring persediaan yang akurat, yang berdampak pada terhentinya proses produksi, dan terganggunya pelayanan kepada pelanggan, serta permasalahan pada pengiriman yang ditandai dengan dua kali kejadian pecah ban kendaraan karena ketiadaan jadwal perawatan armada, yang mengakibatkan keterlambatan pengiriman, meningkatnya biaya perbaikan darurat, penurunan kepuasan pelanggan, serta berisiko merusak citra profesional perusahaan di mata konsumen institusional yang menuntut ketepatan waktu. Kedua masalah ini saling terkait dan memerlukan manajemen risiko yang tepat untuk menjaga kelancaran operasional dan meningkatkan daya saing.



Gambar 1. 1 Grafik target Produksi

Pada Gambar 1.1 di atas kita bisa lihat Grafik memperlihatkan perbandingan antara target produksi bulanan PT. SBR yang ditetapkan sebesar 2.340 box catering dengan realisasi jumlah pesanan pada Grafik memperlihatkan perbandingan antara target produksi bulanan PT. SBR yang ditetapkan sebesar 2.340 box catering dengan realisasi jumlah pesanan pada tahun 2024. Secara keseluruhan, capaian pesanan relatif mendekati target, namun terlihat adanya fluktuasi pada beberapa bulan tertentu. Penurunan paling signifikan terjadi pada bulan Oktober dengan realisasi sekitar 2.000 box, sementara penurunan dalam skala lebih kecil tampak pada bulan Februari, Juni, dan Desember. Sebaliknya, pada bulan April, Mei, serta September, jumlah pesanan dapat mencapai bahkan mendekati target, sehingga tren pesanan selama satu tahun menunjukkan pola naik turun yang dipengaruhi oleh kondisi operasional perusahaan.

Tabel 1. 1 Data jumlah kecelakaan kerja Produksi dan *Delivery*

Tahun	Tahun 2024											
Bulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Kecelakaan Kerja Proses Produksi	1	1	1	0	1	1	2	1	1	2	1	2
Kecelakaan Kerja Proses Delivery	1	0	1	1	0	1	1	0	1	2	1	1
total Kecelakaan Kerja	2	1	2	1	1	2	3	1	2	4	2	3

Tabel 1.1 di atas memperlihatkan perbandingan antara target produksi PT. SBR yang ditetapkan sebesar 2.340 box catering per bulan dengan realisasi jumlah pesanan sepanjang tahun 2024. Secara umum, pencapaian pesanan berada pada kisaran target, namun terdapat fluktuasi pada beberapa bulan tertentu. Penurunan terbesar terjadi pada bulan Oktober dengan capaian sekitar 2.000 box, sedangkan penurunan lebih kecil juga tampak pada bulan Februari, Juni, dan Desember. Sementara itu, pada bulan April, Mei, dan September, jumlah pesanan cenderung mendekati target yang ditetapkan.

Dalam penelitian yang dilakukan Tri Wakhyudi 17 kejadian risiko yang diperoleh menyebabkan terjadinya kendala operasional pada perusahaan (Wakhyudi et al., 2024). Sedangkan dalam artikel yang ditulis oleh Achmad & Nur Khafifah memiliki permasalahan yaitu keterlambatan pengiriman atau *shipment*, teridentifikasi 17 kejadian risiko yang disebabkan oleh 19 agen penyebab risiko (Andriyanto & Khafifah Mustamin, 2020).

Kondisi ini menunjukkan pentingnya penanganan risiko secara sistematis, sehingga dalam penelitian ini permasalahan tersebut akan diselesaikan dengan menerapkan metode manajemen risiko yang terstruktur guna meminimalkan dampak terhadap operasional perusahaan. Beberapa permasalahan yang telah disebutkan mengindikasikan bahwa pengendalian internal dalam operasional PT. SBR masih belum optimal. Padahal, risiko yang muncul dalam perusahaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses organisasi. Menurut (Ramadhan et al., 2020) risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Untuk itu pihak manajemen perlu melakukan kajian risiko dan analisis untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menangani terjadinya hambatan atau risiko. Oleh karena itu, pengelolaan risiko menjadi tanggung jawab utama manajemen dalam memastikan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai. Dengan adanya pengendalian risiko yang baik, efektivitas dan efisiensi manajemen dapat meningkat, karena setiap risiko yang berpotensi menghambat jalannya proses organisasi telah teridentifikasi dengan jelas dan dapat ditangani secara tepat.

Penulis ingin membahas berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan katering, serta solusi untuk mengatasi risiko-risiko tersebut. Penulisan ini juga

bertujuan untuk merumuskan solusi terhadap berbagai risiko yang berpotensi muncul, serta membahas strategi manajemen risiko yang efektif untuk diterapkan oleh perusahaan catering. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang menjadi isu dominan yang dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan jasa catering, khususnya dalam menghadapi persaingan antar penyedia jasa sejenis.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mengidentifikasi faktor risiko yang bisa menyebabkan permasalahan pada operasional di PT. SBR.
2. Indeks risiko apa yang dapat mempengaruhi dan bagaimana cara mengendalikan risiko tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu perancangan manajemen risiko operasional di PT. SBR, yaitu meliputi:

1. Mampu mengidentifikasi potensi risiko operasional di PT. SBR dengan menggunakan metode *House of risk* (HOR)
2. Menentukan nilai dan mengevaluasi *risk event* dan *risk agent* serta merancang mitigasi resiko pada PT. Salih Berkah Rezeki

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi semua pihak terkait. Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Bagi Perusahaan (PT. Salih Berkah Rezeki)

Perusahaan dapat memahami tingkat risiko operasional dan mengidentifikasi dampak yang di timbulkan oleh karyawan pada bagian produksi dan *delivery* merupakan hal yang penting.

1.4.2 Bagi Peneliti

Membuat referensi bagi peneliti mendatang dan menambah pengalaman tentang pengerndalian risiko operasional pada perusahaan.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

1. Risiko yang di definisikan yaitu resiko oprasional yang berada di PT. SBR
2. Pengambilan data dilakukan 1 sift jam kerja selama penelitian berlangsung tidak ada perubahan kebijakan perusahaan
3. Penelitian ini dilakukan dengan metode HOR (*House of Risk*)

